

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga adalah sistem individu yang berinteraksi dengan subsistem yang didalamnya terjadi proses sosialisasi anak dengan orang tua (Santrock, 2007). Cakrawala anak tidak seterusnya terbatas pada hubungannya dengan orangtua, ia harus belajar menyesuaikan diri dengan orang lain dan waktu bermain dengan anak-anak yang lain ia belajar memberi dan menerima dari kehidupan. Sebagian besar anak tumbuh bersama dengan setidaknya satu saudara kandung. Keterikatan dengan saudara kandung, baik itu kakak maupun adik merupakan hubungan yang paling lama yang dimiliki seseorang. Ini disebabkan karena interaksi antar saudara kandung dimulai ketika anak masih kecil dan terus berlanjut sepanjang hidup anak. Interaksi antar saudara kandung akan menghasilkan hubungan yang saling mempengaruhi perkembangan satu sama lain, terutama pada perkembangan sosial kognitif.

Bagi anak pertama, hubungannya dengan saudara kandungnya diawali ketika lahirnya adik dalam keluarga. Kelahiran adik dapat menimbulkan pengalaman yang beragam dalam diri setiap anak. Kehadiran adik dapat menjadi teman baru bagi anak pertama, sikap saling berbagi akan muncul dalam diri anak dan kakak-adik tersebut bisa saling belajar untuk mengembangkan kemampuan sosial mereka. Hubungan saudara kandung merupakan jumlah total interaksi, baik secara fisik maupun komunikasi (Verbal atau non verbal), antara dua individu

atau lebih yang mempunyai orangtua biologis yang sama. Dengan hubungan tersebut, individu tersebut berbagi pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan perasaan mengenai satu sama lain dari waktu ke waktu dimulai ketika satu anak menyadari kehadiran saudaranya.

Berdasarkan teori sistem keluarga, memperkenalkan saudara baru kedalam keluarga mengubah dinamika hubungan antar anggota keluarga. Perlakuan orangtua sebagian besar menentukan apakah anak sulung akan mengalami kesedihan yang serius oleh kedatangan saudara kandungnya, jika ibu tidak mengabaikan kebutuhan anak yang lebih tua dan memahami perasaannya persaingan antara saudara kandung tidak mungkin terjadi.

Fenomena yang sering terjadi ketika kelahiran anak kedua dapat dihubungkan dengan penurunan jumlah dan sikap positif dari interaksi ibu dengan anak pertamanya. Penurunan interaksi ibu dengan anak pertamanya disebabkan karena ibu harus membagi perhatiannya kepada adik yang baru lahir, karena bayi yang baru lahir lebih membutuhkan perhatian dari ibu. Anak pertama akan merasa bahwa dia diabaikan dengan kelahiran adiknya dan merasa bahwa orang yang ada di sekitarnya lebih memberi perhatian pada adik barunya. Anak-anak di usia sekolah memang sering memiliki konsep yang kuat tentang keadilan dan kesetaraan, sehingga mungkin tidak mengerti mengapa saudara kandungnya yang masih kecil diperlakukan secara berbeda atau merasa adiknya diperlakukan dengan istimewa. Situasi seperti ini akan menimbulkan *sibling rivalry* pada anak yang lebih tua.